

1. PENDAHULUAN

Semenjak waktu penciptaannya, semua bentuk cerita mempunyai makna intrinsik yang terkait kepada alur plot yang sedang diceritakan. Pada jaman dahulu, hal ini digunakan sebagai metode untuk memperingatkan generasi depan, dan juga dijadikan sebagai salah satu contoh akan hal-hal yang harus dihindari. Dengan berkembangnya kecerdasan manusia dan sistem masyarakat, banyak hal-hal yang seharusnya diajarkan kepada generasi berikutnya sudah masuk dalam benak mereka dalam bentuk nalar. Pada saat ini, makna intrinsik dalam cerita digunakan untuk menyampaikan pesan moral dari pembuat cerita kepada pendengarnya. Praktik ini berkembang sampai ke masa modern, dimana metode penyampaian makna intrinsik dalam film telah masuk kedalam media lain, seperti buku, film, dan *video game*.

Adapun juga halnya dimana cerita bisa didorong oleh plot, ataupun sebuah karakter dalam film. Dalam bentuk cerita yang didorong oleh plot, cerita tersebut berjalan karena sebuah objek, atau sosok penggerak yang tak nampak dalam cerita mendorong karakter untuk membuat sesuatu. Dalam bentuk cerita yang didorong oleh karakter, keputusan dan aksi dari satu atau lebih karakter dalam cerita dengan sendirinya mendorong alur cerita hingga akhir penyelesaian konflik. Kedua bentuk penceritaan ini juga sudah berkembang seperti halnya penyampaian makna intrinsik sebelumnya, hingga media modern seperti film. Dalam halnya cerita yang didorong oleh karakter, yang juga disebut sebagai "*character-driven story*," pesan moral dalam cerita tersebut mungkin tidak bisa di sampaikan melalui kesimpulan dari kejadian tertentu dalam cerita tersebut; kejadian yang mengajarkan moral kepada penonton mungkin tidak masuk akal, karena keputusan dan motivasi dari satu karakter ke karakter lain berbeda.

Sekarang, timbulah pertanyaan: Bagaimana pesan moral dapat dimaknai melalui karakter dalam film?

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, muncul sebuah rumusan masalah, yakni adalah: Bagaimana pesan moral dalam sebuah film dapat dimaknai melalui karakter dalam film tersebut?

Adapun juga batasan analisis karakter dalam film *Watchmen* (2009). Dalam skripsi ini, akan dianalisis tokoh karakter protagonis utama, protagonis kedua (dalam sub-plot cerita), serta tokoh antagonis utama, yang bisa dijabarkan sebagai berikut: Rorschach (Protagonis 1), Dr. Manhattan (Protagonis 2), dan Adrian Veidt/Ozymandias (Antagonis). Penulis akan menganalisis pemaknaan pesan moral dalam film ini berdasarkan keputusan dan aksi karakter tersebut.

1.2. Tujuan Penelitian

Bagi penulis, diharapkan bahwa telah diharapkan untuk memperluas wawasan tentang konsep penyampaian pesan moral melalui karakter dalam cerita.

Bagi orang lain, namun terutama *filmmaker*, diharapkan bahwa *filmmaker* masa depan yang membaca skripsi ini bisa lebih memahami tentang metode penyampaian pesan moral dalam film mereka.

Bagi Universitas, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi salah satu sumber rujukan tentang pemaknaan pesan moral dalam film.

U M M N

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A